

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebagai post test. Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu. Uji coba soal dilakukan di kelas VIII-4 SMP Negeri 20 Medan Marelan dengan responden sebanyak 43 siswa. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas (Lampiran 2 dan 7). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Medan Marelan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi hidrosfer pada tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan pada satu pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada 2 jam pertemuan (2 x 45 menit) untuk mencapai standar kompetensi. Dalam pelaksanaannya dilakukan observasi aktivitas siswa. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan adalah melakukan observasi ke sekolah dengan mengamati proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas VII-5 (Ibu Risma Sinta, S.Pd) tentang kendala-kendala didalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa aktivitas siswa masih rendah dan hasil belajarnya masih ada yang belum tuntas KKM 70. Hasil ulangan harian pada materi hidrosfer menunjukkan 53% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk mencari cara agar kendala tersebut dapat

diatasi. Dari hasil temuan masalah tersebut peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa pada materi hidrosfer.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah permasalahan ditemukan pada tahap pratindakan, maka peneliti dan juga guru harus melakukan tindakan agar permasalahan dalam pembelajaran tersebut dapat diatasi. Adapun tindakan yang harus dilakukan yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* (lampiran 11), sehingga proses penyampaian pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dapat berjalan optimal kemudian mencari informasi maupun media yang berkaitan dengan materi, (2) Membuat Lembar Kerja Kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, (3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, (4) Membagi siswa secara berkelompok dengan anggota terdiri dari 5-6 orang sehingga terbentuk 8 kelompok (lampiran 10), (5) Mempersiapkan soal evaluasi berupa post test yang sesuai dengan materi hidrosfer terdiri dari 10 butir soal setelah diuji validasinya akan dikerjakan siswa pada akhir proses pembelajaran, (6) Mempersiapkan soal tugas rumah berupa teka-teki silang, dan (7) Membuat penomoran dada tiap kelompok berdasarkan urutan tempat duduk untuk mempermudah observer dalam mengamati aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan berkenaan dengan materi hidrosfer. Kegiatan pembelajaran berlangsung 2 jam pertemuan (2x45menit). Langkah-langkah kerangka TANDUR yang diterapkan sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Pada kegiatan awal pertemuan I, guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran siswanya dan memeriksa kebersihan dan kerapian ruangan kelas sebelum siswa siap untuk menerima pelajaran (2 menit). Guru pada tahap tumbuhkan ini menstimulus dan memotivasi siswa agar siswa mengetahui apa manfaat mereka mempelajari materi tersebut dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk aktif dengan bertanya tentang apa manfaat air dan apakah jumlah air dipermukaan bumi ini tetap atau berubah-ubah (5 menit). Hal ini merangsang siswa lebih berfikir sehingga berusaha mengaktifkan pemikirannya agar bisa mengetahuinya sehingga bermanfaat untuk dipelajari apabila dihubungkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir (2 menit). Pada gambar 14 siswa sedang memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran.



**Gambar 14. Siswa memperhatikan guru pada tahap tumbuhkan
2. Alami**

Tahap alami termasuk ke bagian inti. Guru menyampaikan materi pada siklus I dengan indikator siklus hidrologi dan bagian-bagiannya, bentuk tubuh air permukaan/air tanah serta pemanfaatannya berdasarkan gambar yang ditampilkan pada media karton (10 menit). Guru mengarahkan siswa untuk membuat catatan yang berhubungan dengan informasi yang diajarkan agar meningkatkan penyerapan daya ingat. Pada tahap ini guru akan memberikan salah satu contoh manfaat air tanah bagi manusia seperti mencuci, menyiram tanaman. Ketersediaan air bersih begitu sangat sulit untuk diperoleh sehingga penting bagi manusia untuk memakai air dengan hemat. Pada gambar 15 siswa sedang menulis catatan.



Gambar 15. Siswa menulis materi pelajaran

3. Namai

Pada tahap ini guru membimbing dan memantau jalannya diskusi pada tiap kelompok. Siswa menjawab latihan soal yang telah dirancang peneliti sebanyak 4 soal dan mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya masing-masing (15 menit).

4. Demonstrasikan

Tahap ini masih dalam tahap kegiatan inti dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan kelompok yang ditunjuk dalam memaparkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah melakukan diskusi (30 menit). Guru mengarahkan semua kelompok menyiapkan diri agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan tanggapan teman kelompok lainnya. Apabila ada tanggapan dan beberapa pertanyaan setiap kelompok harus dapat bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. Pada pertemuan ini, siswa belum dapat melakukan diskusi dan pemaparan diskusi secara kondusif dan luwes

karena siswa belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara ringkas untuk mengklarifikasi hasil diskusi.

5. Ulangi

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi hidrosfer. Guru mengulangi seputar materi yang belum jelas diketahui oleh siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran dan point-point penting yang harus diingat siswa selama proses pembelajaran (5 menit). Setelah itu, guru memberikan soal post tes berjumlah 10 butir soal (10 menit) untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Selama post tes berlangsung peneliti dan observer mengawasi setiap siswa agar tidak ada yang bekerjasama dan melakukan tindakan yang mengganggu kenyamanan saat berlangsungnya ujian.

6. Rayakan

Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok setelah melihat dan mendengarkan hasil pemaparan diskusi kelompok maka dipilih satu kelompok terbaik yang akan diberi penghargaan berupa simbol bunga pada papan penghargaan yang ditempel disebelah kanan papan tulis untuk memberi semangat sehingga setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik (3 menit). Kelompok terbaik pada siklus I adalah kelompok III (lampiran 15). Kemenangan itu juga dinyatakan dengan perayaan pemberian tepuk tangan juga dari teman-teman kelompok lainnya. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan lembar tugas yang akan dikerjakan di rumah (3 menit) dan mengucapkan salam penutup kepada siswa (2 menit).

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer yang merupakan rekan mahasiswa jurusan pendidikan geografi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dimana aspek-aspek yang diamati oleh observer yaitu (1) Memperhatikan, (2) Menulis, (3) Berdiskusi, (4) Memberi Tanggapan, (5) Bertanya dan (6) Bersemangat. Setiap aspek yang diamati memiliki skor dari rentang 3-1 dengan indikator yang telah ditetapkan.

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk membantu para observer mengamati aktivitas siswa, siswa terlebih dahulu dibagi nomor dada. Adapun hasil aktivitas siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran secara spesifik per aspek dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kategori Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	23	50
2	Cukup	19	41
3	Kurang	4	9
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2014

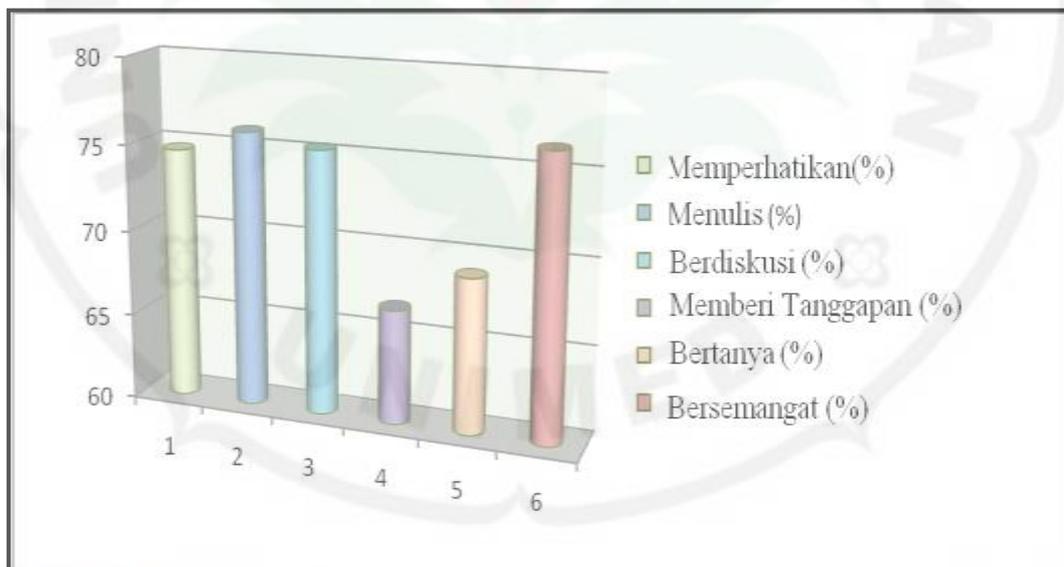
Dari data aktivitas siswa 10 menunjukkan bahwa 23 orang (50%) siswa dikategorikan baik/aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, namun demikian masih ada siswa yang dikategorikan cukup dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 19 orang (41%) dan siswa yang dikategorikan kurang sebanyak 4 orang (9%). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diduga rendahnya aktivitas siswa dikarenakan siswa (1) masih malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat di dalam proses pembelajaran, (2) kurang serius dalam

belajar terbukti masih terdapat beberapa siswa yang masih ribut ataupun tidak ikut serta terlibat dalam diskusi.

Tabel 11. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	3		2		1		Jumlah		Rata-rata	Persentase
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	Memperhatikan	15	45	27	54	4	4	46	103	2.24	74.67
2	Menulis	18	54	23	46	5	5	46	105	2.28	76.00
3	Berdiskusi	18	54	22	44	6	6	46	104	2.26	75.33
4	Memberi Tanggapan	13	39	20	40	13	13	46	92	2.00	66.67
5	Bertanya	19	57	11	22	16	16	46	95	2.07	69.00
6	Berseemangat	16	54	26	52	4	4	46	110	2.29	76.33
Jumlah		99	303	129	258	48	48	276	609	13.14	438
Total										2.19	73.00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014



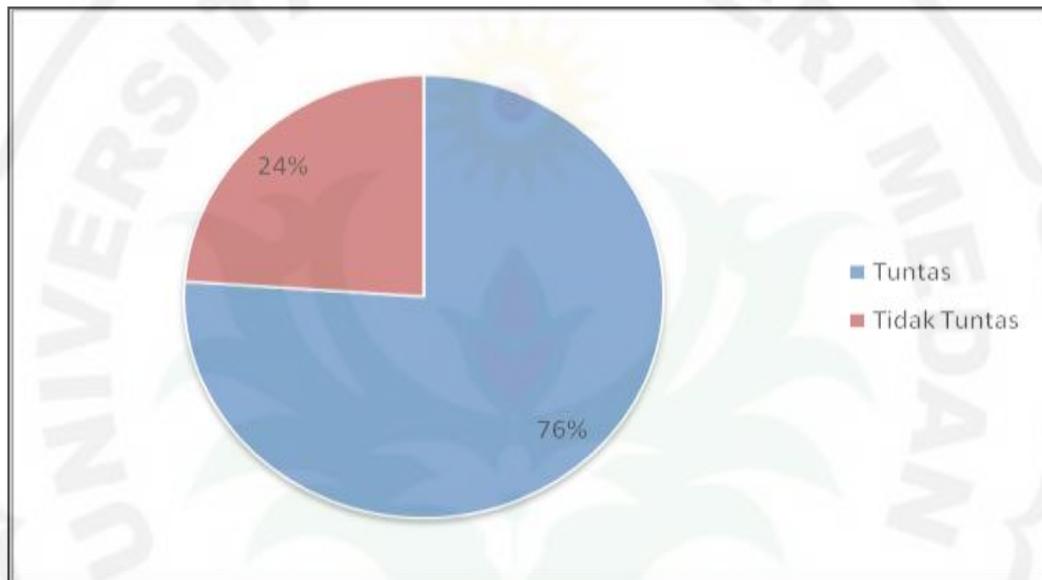
Gambar 16. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 16 (lampiran 24) dapat dilihat skor rata-rata total 2,19 dan aktivitas belajar siswa hanya 73% yang masih tergolong kategori cukup. Dari keempat aspek ada 5 aspek dalam kategori baik dan satu aspek yakni memberi tanggapan dalam kategori cukup.

Aktivitas siswa biasanya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 50% nilai post tes, 30% nilai LKK dan 20% nilai tugas rumah. Dari hasil yang diperoleh siswa yang

tidak mencapai KKM yaitu sebesar 23,91% dan yang tuntas/mencapai KKM ≥ 70 sebesar 76,09%. Untuk mempermudah melihat ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 17.

SIKLUS I



Gambar 17. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Frekuensi ketuntasan hasil belajar terdiri dari rentang nilai antara 60 sampai 89. Untuk melihat frekuensi skor ketuntasan hasil belajar siswa lihat tabel 12 dan gambar 18.

Tabel 12. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-64	4	8.70
2	65-69	7	15.22
3	70-74	11	23.91
4	75-79	8	17.39
5	80-84	11	23.91
6	85-89	5	10.87
Jumlah		46	100.00

Sumber : Data Olahan Primer, 2014



Gambar 18. Grafik Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,09% (lampiran 14).

Maka secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan tidak tuntas . Suatu kelas dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan klasikal telah mencapai $\geq 85\%$. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dibuat suatu acuan dalam pemberian tindakan pada siklus II untuk mengatasi permasalahan berikutnya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada materi hidrosfer.

d. Refleksi

Hasil tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus I masih ditemukan beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran, yaitu (1) siswa masih tampak malu ataupun kurang berani dalam memberi tanggapan terbukti dengan jumlah persentasenya paling rendah dibanding aktivitas lainnya, (2) siswa masih ada yang kurang serius pada saat melakukan diskusi terlihat dari masih ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya, (3) penggunaan waktu dalam diskusi kurang efisien untuk membentuk formasi

diskusi, (4) persentase hasil belajar siswa belum dikatakan tuntas secara klasikal karena dari siswa yang berhasil lulus hanya

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu merancang ataupun menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi hidrosfer melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* (lampiran 16). Persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I hanya 76,09% ini berarti perlu perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi siklus I permasalahan yang didapat harus diatasi terlebih dahulu dengan mengambil langkah-langkah, seperti: (1) guru harus memberikan arahan yang positif seperti penguatan agar siswa tidak merasa malu dan lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, (2) guru memberikan hadiah berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif khususnya aktivitas bertanya dan menanggapi, (3) guru lebih tegas dalam mengatur jalannya diskusi sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain-main ataupun diam saja pada saat proses diskusi berlangsung, (4) meminta siswa untuk terlebih dahulu belajar materi yang akan dipelajari di rumah agar hasil belajar yang didapat oleh siswa pada saat proses pembelajaran lebih baik.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang lebih intensif dan teratur agar proses pembelajaran bisa lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah kerangka TANDUR yang diterapkan sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Pada kegiatan awal siklus II guru berpenampilan lebih baik dan bersemangat serta memberikan motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa terhadap materi. Guru memberikan stimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk lebih aktif tentang zona laut dan batas-batas laut. Pertanyaan yang diajukan adalah Negara Indonesia sebagai negara maritim jadi manfaat apa yang kita dapat dengan keadaan tersebut. Hal ini merangsang siswa lebih berfikir sehingga berusaha mengaktifkan pemikirannya agar bisa mengetahuinya sehingga bermanfaat untuk dipelajari apabila dihubungkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir.

2. Alami

Pada tahap ini guru kembali menegaskan agar semua siswa memberikan perhatian dan mengarahkan siswa membuat catatan dengan menulis ulang apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan untuk menambah daya ingat siswa. Guru menegur dan memberi pertanyaan bagi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru kembali memberikan memberikan contoh yang lebih konkrit yakni pengalaman siswa dijadikan sebagai contoh.

3. Namai

Pada tahap ini guru membagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok), membimbing dan memantau jalannya diskusi. Ketika diskusi sedang berlangsung, guru mengingatkan kembali agar seluruh siswa terlibat aktif di dalam berdiskusi. Guru lebih tegas memberikan sanksi kepada setiap siswa yang melakukan tindakan yang mengganggu jalannya diskusi agar hasil pembelajaran dan aktivitas siswa dapat meningkat dari siklus I. Siswa berdiskusi mengenai pembagian zona laut menurut letak dan kedalamannya, menjelaskan dan menunjukkan pada peta batas-batas wilayah perairan laut Indonesia dan faktor penyebab air laut asin. Berikut gambar siswa sedang melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.



Gambar 19. Siswa sedang berdiskusi dengan anggota kelompoknya

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini, siswa mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan bersama. Siswa lebih berani dalam memberikan tanggapan karena siswa sudah mempelajari materi di rumah sehingga diskusi yang dilakukan lebih menarik karena setiap siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya

setelah adanya persiapan lebih baik dari siklus yang sebelumnya. Pada saat presentasi, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya seperti gambar 20.



Gambar 20. Siswa sedang memberikan tanggapan

5. Ulangi

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi dimana setiap pertanyaan akan diberikan penghargaan yakni mendapat point bintang yang akan ditempel pada papan penghargaan. Siswa lebih bersemangat dalam mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan bintangnya. Kemudian, guru mengulangi seputar materi yang belum jelas diketahui oleh siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran dan point-point penting yang harus diingat siswa selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan soal post tes (gambar 21) yang berjumlah 10 butir soal selama 10 menit kepada siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa di siklus II. Selama post tes berlangsung peneliti dan observer mengawasi setiap siswa agar tidak ada yang

bekerjasama dan melakukan tindakan yang mengganggu kenyamanan saat berlangsungnya ujian.



Gambar 21. Siswa sedang mengerjakan post tes pada siklus II

6. Rayakan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dilihat dari hasil LKK yang mendapat point paling tinggi dengan penghargaan berupa simbol bunga dan bintang untuk yang bertanya sebagai nilai individu (gambar 22) yang ditempel pada papan penghargaan untuk menambah semangat belajar siswa. Penghargaan tersebut berhasil meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini tampak pada aktivitas siswa yang semakin meningkat. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan lembar tugas yang akan dikerjakan di rumah dan mengucapkan salam penutup kepada siswa sebagai tanda berakhirnya pelajaran.



Gambar 22. Guru menempelkan tanda bintang untuk kelompok terbaik pada siklus II

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yakni observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi agar mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Berikut pada gambar 23 observer sedang mengamati siswa pada saat berdiskusi.



Gambar 23. Observer sedang mengamati aktivitas siswa

Aktivitas siswa secara individu mengalami peningkatan dari siklus I. Aktivitas siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran secara spesifik per aspek dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Kategori Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	32	70
2	Cukup	9	20
3	Kurang	5	10
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2014

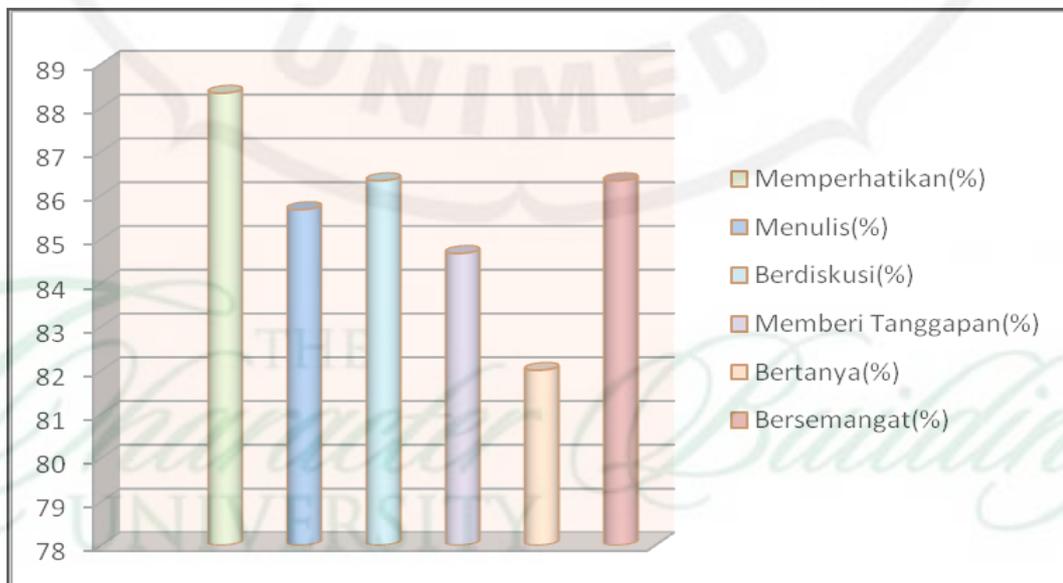
Dari data aktivitas siswa diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa kategori baik meningkat menjadi 32 orang (70%). Untuk lebih jelasnya, pada tabel 14 aktivitas siswa per aspek berikut.

Tabel 14. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	3		2		1		Jumlah		Rata-rata	Persentase	
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	Memperhatikan	32	96	12	24	2	2	46	122	2.65	88.33	
2	Menulis	31	93	13	26	3	2	46	121	2.57	85.67	
3	Berdiskusi	29	87	15	30	2	2	46	119	2.59	86.33	
4	Memberi Tanggapan	27	81	17	34	2	2	46	117	2.54	84.67	
5	Bertanya	28	84	11	22	7	7	46	113	2.46	82.00	
6	Berseemangat	29	87	15	30	2	2	46	119	2.59	86.33	
Jumlah		159	528	93	166	24	17	276	711	15.40	513.33	
Total											2.57	85.55

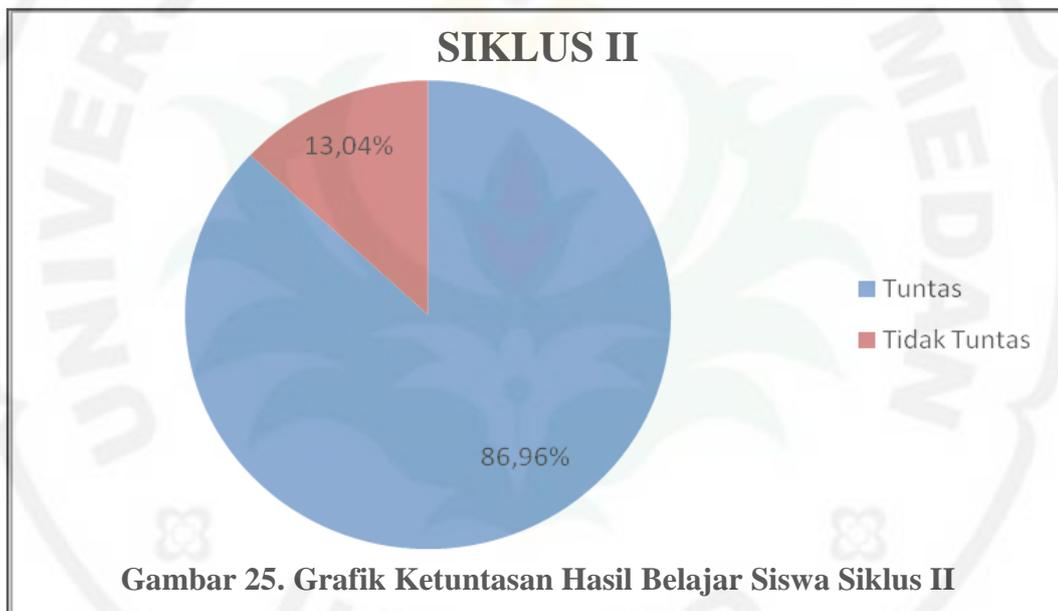
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa keenam aspek masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai skor rata-rata 2,57 (85,55%) termasuk dalam kategori baik. Penilaian dilakukan pada siklus II membuktikan bahwa aktivitas siswa meningkat selama proses pembelajaran. Untuk melihat grafik aktivitas belajar siswa berdasarkan masing-masing aspek perhatikan gambar 24.



Gambar 24. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 19 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 86,96 % (40 orang), sedangkan secara individu hanya 6 orang (13,04%) yang tidak tuntas (gambar 25). Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 50% nilai post tes, 30% nilai LKK dan 20% nilai tugas rumah. Ketuntasan siswa secara klasikal 86,96 % maka dapat dikatakan tuntas karena ≥ 5 .



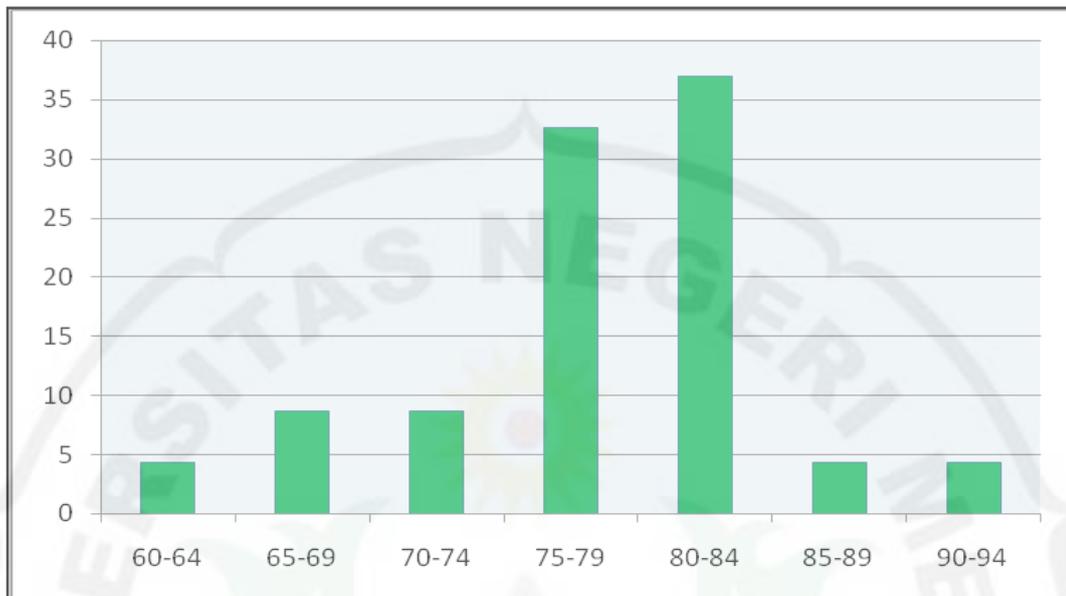
Gambar 25. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Untuk mempermudah melihat frekuensi skor ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 15 dimana rentang nilai tiap interval ada 5 hal ini dikarenakan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 64.

Tabel 15. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-64	2	4.35
2	65-69	4	8.69
3	70-74	4	8.69
4	75-79	15	32.61
5	80-84	17	36.96
6	85-89	2	4.35
7	90-94	2	4.35
Jumlah		46	100.00

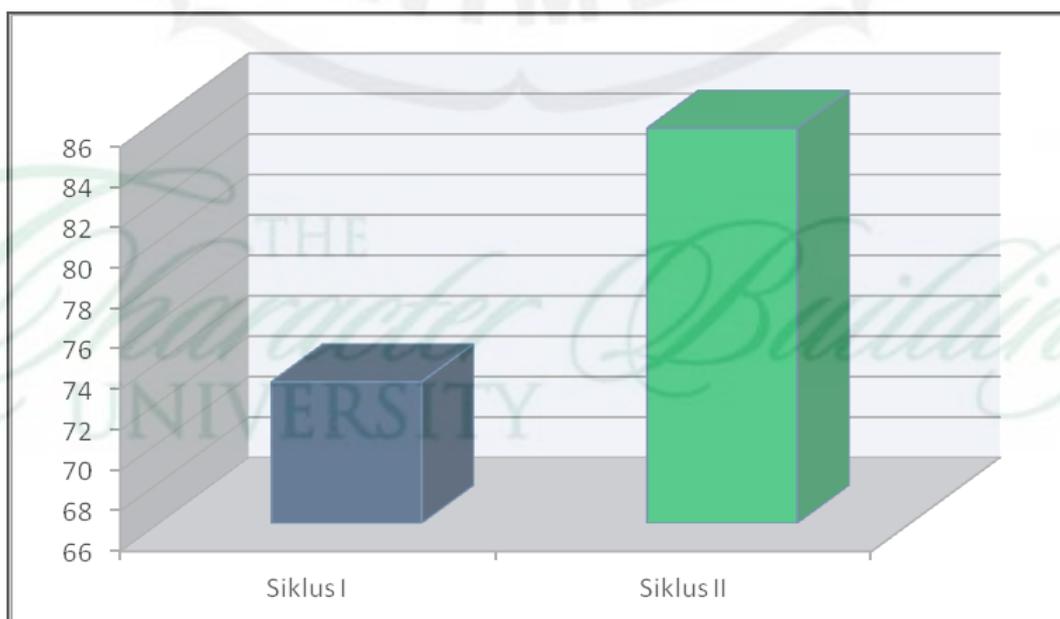
Sumber : Data Olahan Primer, 2014



Gambar 26. Grafik Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

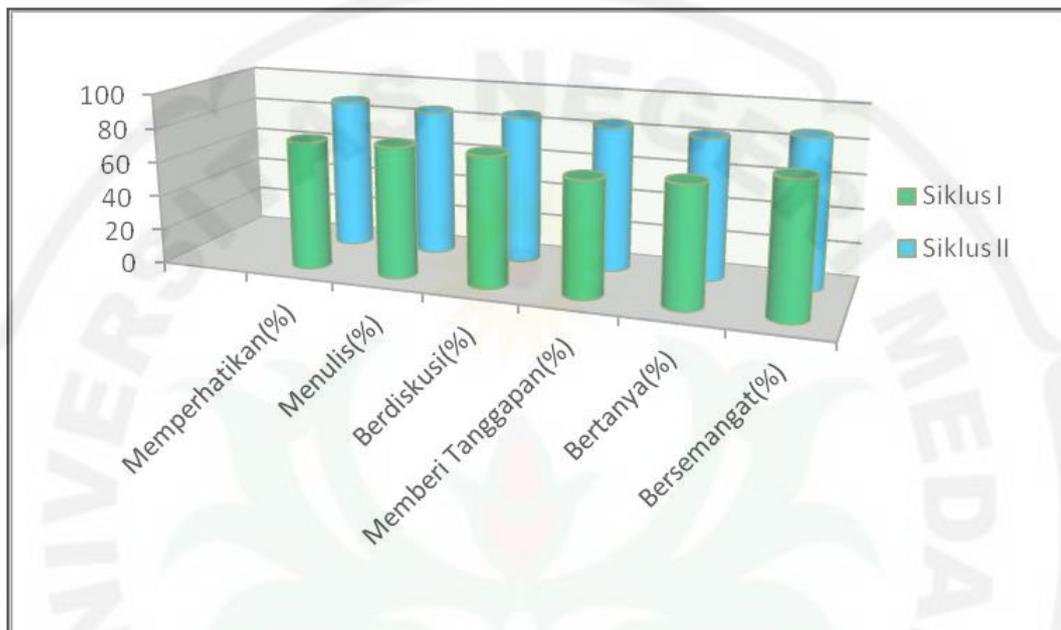
d. Refleksi

Hasil peneliti yang dilakukan dengan 2 siklus terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II, dimana aktivitas siswa pada siklus I adalah 73.00% meningkat menjadi 85.55% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II tersebut pada gambar 27.



Gambar 27. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

Sedangkan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dapat dilihat pada gambar 28.

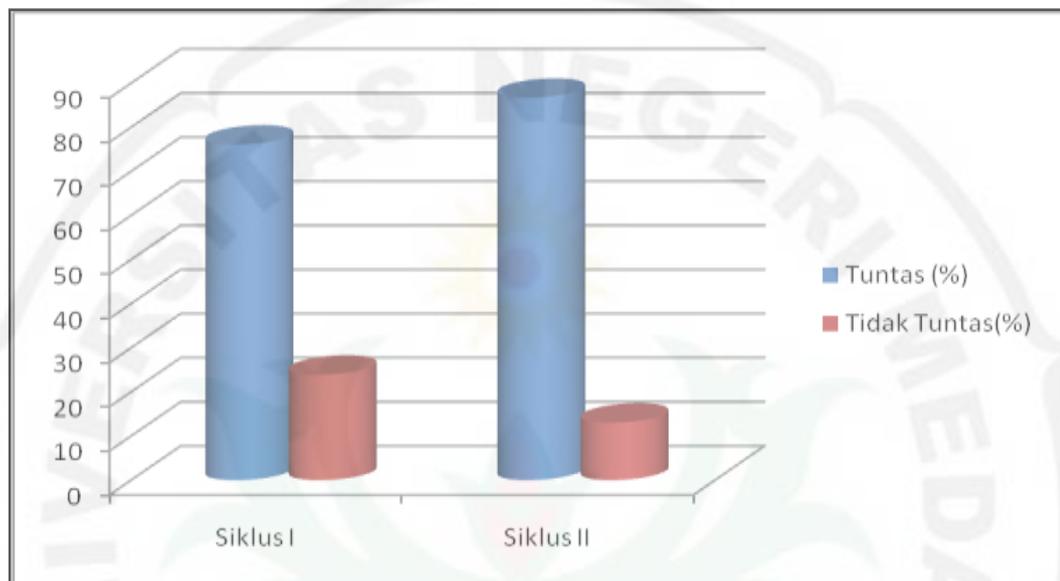


Gambar 28. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Per Aspek Dari Siklus I Ke Siklus II

Dari gambar 28 tampak peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 12.55% dimana aktivitas siswa pada siklus I 73.00% meningkat menjadi 85.55% sedangkan pada gambar 26 dapat dilihat masing-masing aspek aktivitas belajar siswa meningkat.

Data ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sekitar 76,09% meningkat menjadi 86,96% dengan selisih 10,87% melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi hidrosfer sehingga tidak perlu diadakannya siklus III dikarenakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 85% dari ketentuan hasil belajar klasikal. Sejalan dengan itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Untuk membantu

memahami dapat melihat gambar 29 peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 29. Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

B Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi hidrosfer menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I membawa perubahan yang positif terhadap hal-hal berikut :

1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelان

Permasalahan yang diperoleh pada siklus I terlihat bahwa (1) siswa masih tampak malu ataupun kurang berani dalam memberi tanggapan terbukti dengan jumlah persentasenya paling rendah dibanding aktivitas lainnya, (2) siswa masih ada yang kurang serius pada saat melakukan diskusi terlihat dari masih ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga guru harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada pada siklus I di perencanaan tindakan siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa 73.00% dan siklus II aktivitas belajar siswa 85.55%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 13.33%. Ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam memperhatikan pada siklus I yakni 74.67% menjadi 88.33% pada siklus II, aktivitas menulis pada siklus I yakni 76.00% menjadi 85.67% pada siklus II, aktivitas berdiskusi pada siklus I yakni 75,33% menjadi 86.33% pada siklus II, aktivitas memberi tanggapan pada siklus I yakni 66.67% menjadi 84.67% pada siklus II, aktivitas dalam bertanya pada siklus I yakni 69.00% menjadi 82.00% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas bersemangat pada siklus I yakni 76.33% menjadi 86.33% pada siklus II.

Jika dilihat dari setiap aspek aktivitas belajar siswa yaitu aspek memperhatikan meningkat (13.56%), menulis meningkat (9.67%), berdiskusi meningkat menjadi (11.00%), memberi tanggapan meningkat menjadi (18.00%), bertanya meningkat menjadi (13.00%) dan bersemangat meningkat menjadi (10.00%). Aktivitas yang paling menonjol adalah memperhatikan kemudian memberi tanggapan, bertanya, berdiskusi, bersemangat dan aktivitas menulis mendapat presentase paling rendah.

Keadaan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2008) mengatakan aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Belajar tidak akan terjadi bila tidak ada aktivitas. Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat sesuai dengan yang dikatakan Diedrich (2010).

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 20 Medan Marelan

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena siswa yang tuntas sekitar 76.09% (35 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 23.91% (11 siswa). Selanjutnya pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 10.87% dari (76.09%) menjadi (86.96%). Artinya, ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal telah tercapai dengan standar nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari post tes, hasil Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan tugas rumah setiap siklusnya.

Jika dilihat antara aktivitas dan hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil penelitian ini maka aktivitas dan hasil belajar siswa sama-sama meningkat. Dimana aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 13,33% disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10,87%. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Ngalim Purwanto (dalam Roestisyah 2001) juga mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

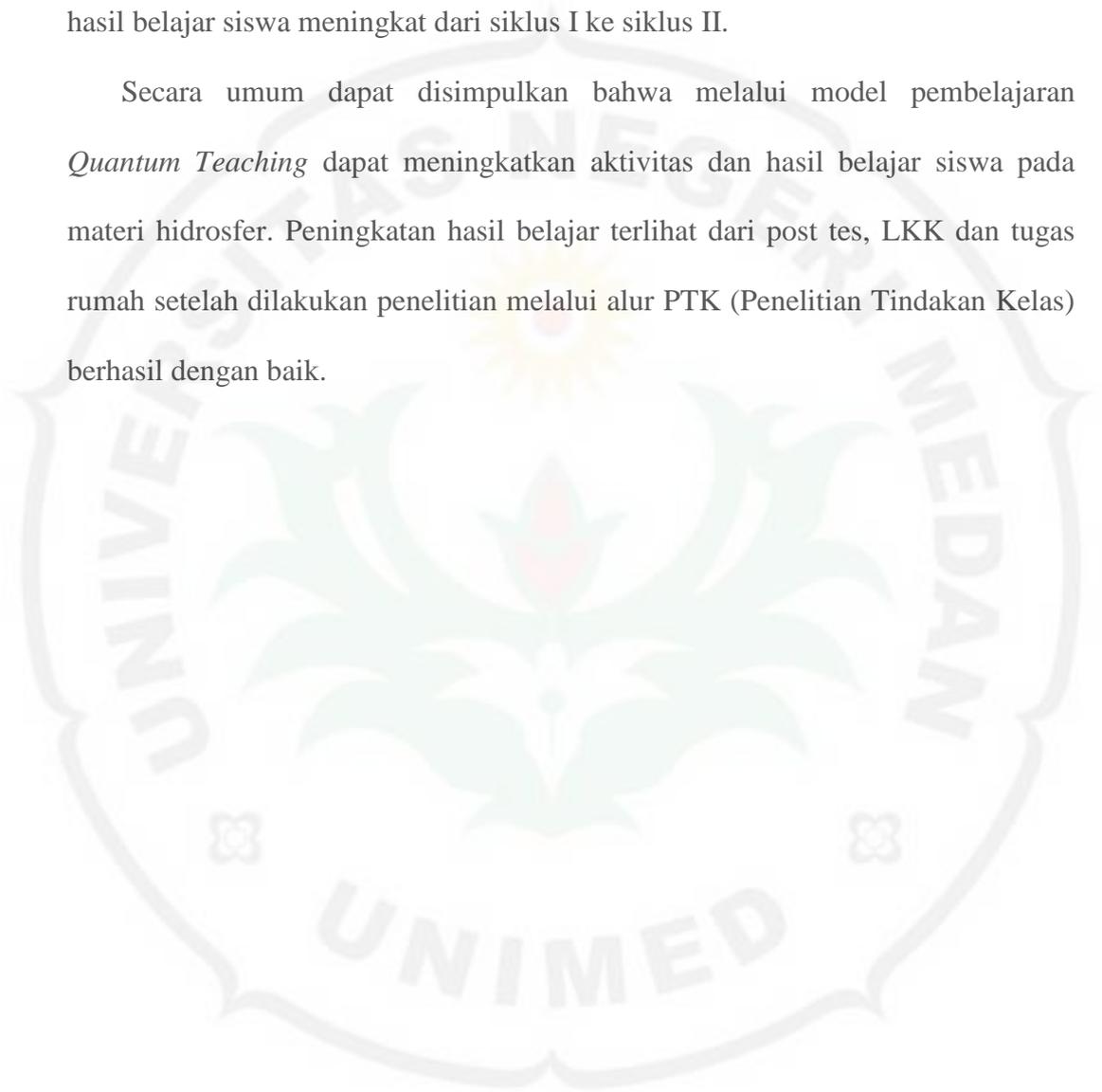
Peserta didik merupakan sasaran dalam belajar. Seorang dikatakan telah belajar apabila padanya terjadi perubahan tertentu misalnya dari yang tidak dapat

mengerti menjadi dapat mengerti. Setiap pekerjaan akan mendatangkan hasil demikian pula dengan belajar, karena belajar adalah bekerja, tentu ada hasilnya yang disebut dengan hasil belajar. (Dimiyanti,2003) mengemukakan hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak didik menempuh kegiatan belajarnya dalam belajar mengajar. Sudjana (2009) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah diterima dari pengalaman belajarnya. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Diederich (dalam Kunandar,2008) bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva (2011) yang menyatakan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi biosfer di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sipahutar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkat. Senada dengan hasil penelitian Gading (2008) menyatakan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Klaten T.A 2008/2009 pada kompetensi mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat 25% dari jumlah siswa. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 18% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa terkait dengan kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan bila didukung oleh suasana belajar di kelas. Secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi hidrosfer

memudahkan siswa dalam mempelajari materi sehingga aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer. Peningkatan hasil belajar terlihat dari post tes, LKK dan tugas rumah setelah dilakukan penelitian melalui alur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berhasil dengan baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY